

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar lebih menjadi baik, berkualitas serta dapat bermanfaat. Yang mana pendidikan juga suatu proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku di dalam masyarakat bagaimana dia hidup serta bagaimana penanaman sikap intelektual terhadap lingkungan (Hendrawan, Nugraha, dkk, 2020 : 4). Di dalam ranah pendidikan tidak akan lepas yang namanya peraturan atau lebih dikenal dengan sebutan disiplin. Disiplin dalam sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap, perilaku peserta didik didalam sekolah tersebut.

Pada dasarnya disiplin merupakan suatu aturan-aturan atau tata tertib berupa tindakan-tindakan yang sengaja dibuat oleh instansi atau organisasi ataupun lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dengan tujuan untuk mengarahkan setiap individu agar dapat mengarahkan peserta didik ke arah perbaikan yang dilakukan secara tegas sehingga dengan adanya disiplin tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan atau yang sudah ditetapkan. Disiplin suatu keadaan yang tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu kumpulan organisasi harus tunduk terhadap peraturan-peraturan yang telah ada disekolah. Tindakan peserta didik terhadap kedisiplinan harus menunjukkan perilaku yang tertib pada ketentuan-ketentuan di sekolah (Holid, 2020 : 151).

Disiplin juga tidak lain dari dunia pesantren dikarenakan disiplin suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada di pondok. Serta dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya hal tersebut, sedangkan pada umumnya cerminan pondok pesantren salah satunya adalah kedisiplinan peserta didik. Dikarnakan di dalam pondok kedisiplinan santri sangat diarahkan sehingga sebagian santri tidak bisa menyimpang ke arah yang salah (Alfath , 2020 : 135).

Kedisiplinan di pondok pesantren memiliki standar tersendiri yang mana santri lebih difokuskan lagi terhadap kedisiplinan waktu belajar, sholat, dan kegiatan yang

ada dipondok pesantren sehingga santri selalu tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan di pesantren. Selain itu, segala bentuk disiplin yang telah diterapkan hendaknya sangat berlaku pada seluruh perangkat yang ada dalam lembaga pesantren tersebut. Terlebih lagi kepada pimpinan pesantren, para guru serta pengasuhan atau pengawas asrama yang merupakan orang yang paling dekat dengan para santri laksana orang tua yang bertanggung jawab dalam mengontrol serta melaksanakan disiplin pesantren yang telah ditetapkan.

Pengasuhan di pesantren berperan penting dalam menegakkan kedisiplinan santri di pondok. Pengasuhan mengatur kegiatan santri selama 24 jam di pondok, dikarenakan mereka berperan penuh dalam aktivitas santri dalam pembentukan karakter santri dipondok harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan dan fasilitas yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diimplementasikan secara baik dalam proses pembentukan karakter santri melalui kegiatan harian dan ekstrakurikuler yang saling bersinergi dan integratif dengan satu kegiatan dengan yang lain. Pengasuhan santri dapat bekerjasama dengan organisasi atau sering disebut dengan kata munadzomah yang ada dipondok. Dengan begitu akan lebih mudah bagi pengasuhan dalam menegakkan kedisiplinan, pengasuhan hanya berperan sebagai penggerak, mengarahkan dan dapat memahami munadzomah agar dapat bertanggung jawab dalam menggerakkan disiplin dipesantren ( Muchlasin, 2020: 9).

Pengasuhan hanya sebagai penggerak sedangkan munazzomah adalah organisasi yang membantu berjalannya disiplin di pada suatu lembaga tersebut dari seluruh kegiatan-kegiatan yang ada dipondok, pengasuhan sebagai contoh panutan dalam pondok sehingga tak jarang corak dari sebuah pesantren sangatlah bergantung pada sosok pengasuhan tersebut. Pengasuhan bekerjasama dengan munadzomah dalam menggerakkan disiplin santri sehingga kegiatan santri dapat dikoordinasikan dengan baik.

Adanya munadzomah (organisasi) dalam Pondok Pesantren gunanya untuk membuat pesantren lebih teratur sehingga dapat melatih anggota organisasi untuk memajemen suatu hal. Karena ketika sudah keluar dari pondok pesantren maka mereka dapat bertanggung jawab agar suatu saat nanti mereka tidak kaget lagi

dalam menghadapi lingkungan atau masyarakat baik itu nanti dalam ranah kerja atau lain sebagainya. Dengan terlibatnya mereka dalam suatu organisasi mereka akan lebih hidup lagi dalam bermasyarakat karena sudah terbiasa dalam organisasi santri yang ada dipondok pesantren. Dalam munadzomah (organisasi) ini memiliki beberapa bagian sehingga dalam menggerakkan disiplin lebih mudah dengan dibentuknya organisasi ini akan dapat menjadikan santri lebih terarah karena sudah ada yang mengkoordinir yaitu masing-masing anggota divisi diorganisasi santri.

Munadzomah (organisasi) santri pasti sudah memiliki rencana dalam kegiatan yang sudah ada dibuat dari awal dibentuknya kepengurusan organisasi baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun kegiatan yang diadakan satu tahun sekali atau kegiatan tahunan seperti ulang tahun pondok. Maka hubungan antara pengasuhan dan munadzomah harus terlihat baik dikarenakan semua kegiatan dipengang oleh pengasuhan sedangkan munadzomah hanya mengikuti arahan atau bimbingan dari pengasuhan dengan adanya sikap keharmonisan diantara keduanya maka akan lebih mudah lagi dalam menjalankan disiplin dipondok. Dengan adanya kerjasama antara kedua pihak maka akan lebih mudah mencapai suatu tujuan yaitu memperbaiki akhlak santri dengan menjalankan kedisiplinan dipondok pesantren.

Didalam sebuah pesantren pasti memiliki nama organisasi tersendiri, adapun munadzomah atau organisasi yang ada di pondok pesantren modern Al-Abraar disebut dengan OPPMA (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Abraar), Munadzomah (Organisasi) ini sama saja dengan sebutan organisasi yang ada di sekolah umum seperti OSIS. Akan tetapi munadzomah (OPPMA) dipondok pesantren modern Al-abraar ini bertanggung jawab atas kedisiplinan seluruh santri seperti mendisiplinkan santri untuk melaksanakan sholat lima waktu, mendisiplinkan seluruh santri untuk memasuki ruang belajar pada waktu yang sudah ditentukan, dari itu organisasi ini bertanggung jawab untuk mendisiplinkan kegiatan-kegiatan para santri.

Akan tetapi terjadinya penurunan disetiap tahunnya dikarenakan faktor kurangnya kesadaran diri anggota organisasi dan para santri itu sendiri dalam menegakkan kedisiplinan, serta jarang mengadakan evaluasi laporan kerja. Sehingga kedisiplinan di pondok mengalami penurunan dan menyebabkan santri

menjadi lalai dalam menjalankan kedisiplinan di pondok pesantren. Maka dari itu perlunya kerjasama antara pengasuhan dengan anggota organisasi yang ada di pondok pesantren dalam menegakkan kedisiplinan itu kembali sebagaimana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang nantinya akan dijadikan sebuah karangan ilmiah atau skripsi dengan judul **“Kolaborasi antara Pengasuhan dan Munadzomah Pada Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Abraar dalam Menerapkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar Desa Sihuik-Kuik Kecamatan. Angkola Selatan Kabupaten. Tapanuli Selatan”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas. Adapun batasan masalah yang akan diteliti secara mendalam yaitu tentang kolaborasi atau kerjasama pengasuhan dan munadzomah dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar Kecamatan. Angkola Selatan Kabupaten. Tapanuli Selatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran sebagai berikut:

1. Bagaimana kolaborasi antara pengasuhan dan munadzomah Pada Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Abraar dalam Menerapkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar Desa Sihuik-kuik Kecamatan. Angkola Selatan Kabupaten. Tapanuli selatan.
2. Apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat Kolaborasi Antara Pengasuhan Dan Munadzomah Pada Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Abraar Dalam Menerapkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar Desa Sihuik-Kuik Kecamatan. Angkola Selatan Kabupaten. Tapanuli Selatan.

3. Bagaimana upaya Pengasuhan dan Munadzomah Pada Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Abraar Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar Desa Sihuik-Kuik Kecamatan. Angkola Selatan Kabupaten. Tapanuli Selatan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas agar apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai ilmu pengetahuan yang sangat bersangkutan adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kolaborasi antara pengasuhan dan munadzomah Pada organisasi pelajar pondok pesantren Al-abraar dalam menerapkan kedisiplinan santri di Pondok pesantren modren Al-Abraar Desa Sihuik-kuik kecamatan. Angkola selatan kabupaten. Tapanuli selatan.
2. Untuk mengetahui kendala antara pengasuhan dan munadzomah pada organisasi pelajar pondok pesantren Al-abraar dalam menerapkan kedisiplinan santri di Pondok pesantren modren Al-Abraar Desa Sihuik-kuik kecamatan. Angkola selatan kabupaten. Tapanuli selatan.
3. Untuk mengetahui upaya pengasuhan dan munadzomah pada organisasi pelajar pondok pesantren Al-abraar dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan kedisiplinan santri di Pondok pesantren modren Al-Abraar Desa Sihuik-kuik kecamatan. Angkola selatan kabupaten. Tapanuli selatan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan menerapkan kedisiplinan santri. Penelitian ini dapat memberikan masukan atau penerapan tentang kedisiplinan dilingkungan sekolah baik itu dilingkungan pesantren atau sekolah umum. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang nantinya akan melakukan penelitian

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pondok pesantren modren Al-Abraar dalam menerapkan kedisiplinan terhadap santri.

### b. Bagi pengasuh

Memberikan gambaran mengenai penerapan disiplin dipondok sehingga santri dapat menerapkannya.

### c. Bagi munadzomah

Dapat memberikan masukan kepada munadzomah tentang bagaimana penerapan kedisiplinan dipondok sehingga dapat meningkatkan corak anak santri

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti yang terkait dengan penerapan kedisiplinan di pondok pesantren.



